

INTERVENSI SPIRITUAL YANG DIBERIKAN OLEH PERAWAT DALAM PERAWATAN PALIATIF : *LITERATURE REVIEW*

Tsuwaibatul Islamiyah¹, Zaini Ghani², Assyifa Anisah Nahdah³, Najwa Soraya Az Zahra⁴, Muthia Rahmah⁵, M.Azmi Auda⁶, Marsya Faradilla⁷, Ra'isa Tsabita Azmi⁸, Salsabilla Natasha Rosita Ningrum⁹, Aulia Syafitri¹⁰ Imran Pashar^{11*}

Program Studi Keperawatan Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Lambung Mangkurat, Banjarbaru, Kalimantan Selatan Indonesia^{1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11}

*Corresponding Author : imranpashar@ulm.ac.id

ABSTRAK

Intervensi spiritual merupakan bagian penting dari pendekatan holistik dalam perawatan paliatif, khususnya bagi pasien kanker yang sering mengalami kecemasan, depresi, dan krisis makna hidup. Namun, aspek spiritual masih sering terabaikan dalam praktik keperawatan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji berbagai bentuk intervensi spiritual yang dilakukan oleh perawat serta efektivitasnya dalam mendukung kondisi psikologis pasien kanker yang menjalani perawatan paliatif. Penelitian ini menggunakan desain *literature review* dengan pendekatan deskriptif. Data diperoleh dari artikel ilmiah yang dipublikasikan dalam sepuluh tahun terakhir melalui basis data Google Scholar dan PubMed. Kriteria inklusi meliputi artikel yang membahas intervensi spiritual oleh perawat pada pasien kanker, sedangkan artikel non-empiris dan tidak relevan dikeluarkan. Sebanyak 12 artikel yang memenuhi kriteria dianalisis berdasarkan jenis intervensi, metode penelitian, dan hasil utama. Hasil analisis menunjukkan bahwa intervensi spiritual seperti terapi zikir, SEFT (*Spiritual Emotional Freedom Technique*), konseling spiritual, *guided imagery and music*, serta pendekatan berbasis budaya seperti Gayatri Mantram dan musik Rindik Bali efektif menurunkan kecemasan dan depresi, serta meningkatkan motivasi dan kualitas hidup pasien. Beberapa intervensi juga berdampak positif bagi *caregiver*. Intervensi spiritual yang dilakukan oleh perawat berkontribusi nyata dalam meningkatkan kesejahteraan psikologis dan spiritual pasien kanker dalam perawatan paliatif. Diperlukan pelatihan dan kebijakan yang mendukung agar intervensi ini dapat diterapkan secara optimal dalam praktik keperawatan.

Kata kunci : kanker, kecemasan, keperawatan, perawatan paliatif, spiritual

ABSTRACT

Spiritual intervention is a crucial component of a holistic approach in palliative care, particularly for cancer patients who frequently experience anxiety, depression, and a crisis of meaning. However, spiritual aspects are often overlooked in nursing practice. This study aims to review various forms of spiritual interventions provided by nurses and their effectiveness in supporting the psychological condition of cancer patients undergoing palliative care. This study employed a descriptive literature review design. Data were collected from scientific articles published within the last ten years, retrieved from Google Scholar and PubMed. Inclusion criteria consisted of articles discussing spiritual interventions delivered by nurses to cancer patients, while non-empirical or irrelevant articles were excluded. A total of 12 eligible articles were analyzed based on the type of intervention, research design, and key outcomes. The analysis revealed that spiritual interventions such as zikir therapy, SEFT (Spiritual Emotional Freedom Technique), spiritual counseling, guided imagery and music, as well as culturally based approaches like Gayatri Mantram and Rindik Bali music, were effective in reducing anxiety and depression, and in improving patients' motivation and quality of life. Some interventions also had positive impacts on caregivers. Spiritual interventions provided by nurses significantly contribute to the psychological and spiritual well-being of cancer patients in palliative care. To ensure optimal implementation in nursing practice, appropriate training and institutional support are required.

Keywords : anxiety, cancer, nursing, palliative care, spiritual

PENDAHULUAN

Perawatan paliatif merupakan pendekatan holistik yang bertujuan meningkatkan kualitas hidup pasien dengan penyakit yang mengancam jiwa, termasuk kanker, melalui pengelolaan nyeri, gejala fisik, serta pemenuhan kebutuhan psikologis, sosial, dan spiritual. Salah satu dimensi penting dalam perawatan paliatif adalah spiritualitas, terutama bagi pasien yang berada dalam fase terminal dan sering kali mengalami kecemasan, ketakutan terhadap kematian, serta kehilangan makna hidup (Rafsanjani et al., 2017; Sankhe et al., 2017). Dalam kondisi ini, dukungan spiritual terbukti dapat membantu pasien menemukan ketenangan batin, menerima kondisi penyakitnya, dan memperkuat harapan meski dalam keterbatasan fisik. Kanker merupakan salah satu penyebab utama kematian di dunia dan salah satu penyakit utama yang membutuhkan layanan paliatif secara berkelanjutan. Data Globocan tahun 2020 mencatat 19,3 juta kasus baru kanker dan hampir 10 juta kematian secara global, dengan angka kejadian yang terus meningkat setiap tahunnya (Globocan, 2020).

Di Indonesia sendiri, terdapat 396.914 kasus baru kanker pada tahun yang sama, dengan jenis terbanyak meliputi kanker payudara, serviks, paru, kolorektal, dan hati. Sayangnya, ketersediaan layanan paliatif di banyak negara, termasuk Indonesia, masih terbatas. WHO (2024) melaporkan bahwa hanya 28% negara peserta yang menyediakan perawatan paliatif sebagai bagian dari layanan kesehatan dasar, termasuk pengelolaan nyeri dan dukungan spiritual. Tingginya angka kejadian dan kematian akibat kanker menunjukkan perlunya pendekatan keperawatan yang komprehensif, tidak hanya berfokus pada aspek fisik, tetapi juga mencakup aspek psikologis dan spiritual, terutama dalam konteks perawatan paliatif (Nasution et al., 2021; Xing et al., 2018). Pada pasien dengan penyakit terminal seperti kanker, kebutuhan akan makna hidup, penerimaan diri, serta ketenangan spiritual menjadi sangat penting. Kecemasan terhadap kematian, rasa kehilangan, dan krisis eksistensial merupakan kondisi psikospiritual yang sering dihadapi pasien (Balboni et al., 2022).

Dalam konteks ini, spiritualitas berperan sebagai sumber daya internal yang dapat memperkuat daya juang dan menumbuhkan ketenangan batin (Puchalski et al., 2014). Intervensi spiritual menjadi salah satu aspek penting dalam perawatan paliatif, terutama dalam membantu pasien menghadapi transisi menuju akhir kehidupan secara lebih bermakna dan damai. Perawat memiliki peran strategis dalam pemenuhan kebutuhan spiritual pasien karena berada di garis depan pemberian layanan. Namun, berbagai studi menunjukkan bahwa intervensi spiritual masih belum menjadi prioritas dalam praktik keperawatan. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pelatihan formal, pedoman praktis, dan kesadaran profesional tentang pentingnya aspek spiritual dalam keperawatan paliatif (Ghahari et al., 2017). Padahal, intervensi seperti terapi zikir (Mareta & Nashori, 2024), *Spiritual Emotional Freedom Technique* atau SEFT (Haris et al., 2023), konseling spiritual (Sitepu et al., 2019), *Guided Imagery and Music* (Nuwa & Kiik, 2020), serta terapi berbasis budaya dan agama seperti *Gayatri Mantram* dan musik tradisional Rindik Bali (Pratama & Wardana, 2024) telah terbukti efektif dalam menurunkan kecemasan, depresi, serta meningkatkan kenyamanan spiritual dan motivasi hidup pasien.

Selain berdampak pada pasien, dukungan spiritual dari perawat juga berpengaruh positif pada keluarga dan *caregiver*, memperkuat hubungan interpersonal serta meningkatkan kualitas komunikasi dalam perawatan akhir hayat (Sankhe et al., 2017). Oleh karena itu, artikel ini bertujuan untuk mengkaji berbagai temuan dalam literatur yang berkaitan dengan bentuk, peran, dan efektivitas intervensi spiritual yang dilakukan oleh perawat dalam konteks perawatan paliatif. Kajian ini diharapkan dapat memberikan gambaran komprehensif mengenai jenis-jenis intervensi spiritual yang dapat diterapkan oleh perawat dan telah terbukti berkontribusi dalam menurunkan kecemasan dan depresi pada pasien paliatif, khususnya pasien kanker. Melalui pemahaman ini, perawat diharapkan memiliki acuan dalam

mengintegrasikan dimensi spiritual ke dalam praktik keperawatan secara lebih terarah, bermakna, dan kontekstual, guna meningkatkan kualitas hidup pasien pada akhir kehidupannya.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode *literature review* dengan mengumpulkan data sekunder yang diperoleh dari hasil penelitian sebelumnya yang telah dipublikasikan dalam jurnal elektronik (melalui *website*). Artikel ini disusun berdasarkan metode *literature review* untuk mengkaji berbagai bentuk intervensi spiritual yang dilakukan oleh perawat dalam konteks perawatan paliatif, serta dampaknya terhadap kondisi psikologis pasien kanker, khususnya kecemasan dan depresi. Sumber data yang digunakan merupakan artikel-artikel hasil penelitian yang telah dipublikasikan dalam jurnal ilmiah elektronik. Penelusuran literatur dilakukan dengan mengakses dua basis data utama, yaitu Google Scholar dan PubMed. Kata kunci yang digunakan dalam proses pencarian antara lain: *spiritual intervention*, *palliative care*, *nurse*, *cancer*, *anxiety*, dan *depression*. Pencarian difokuskan pada artikel yang terbit dalam rentang waktu sepuluh tahun terakhir dan menggunakan bahasa Indonesia maupun Inggris.

Dari hasil penelusuran awal, ditemukan sebanyak 26 artikel yang membahas intervensi spiritual dalam perawatan paliatif. Setelah melalui proses seleksi berdasarkan kesesuaian topik dan kelengkapan data, terpilih 12 artikel yang relevan untuk dianalisis lebih lanjut. Artikel-artikel tersebut kemudian dikaji dan dikelompokkan berdasarkan tiga fokus utama: (1) jenis intervensi spiritual yang dilakukan perawat, (2) penerapan intervensi pada pasien dengan jenis kanker tertentu, dan (3) dampak intervensi terhadap kondisi psikologis pasien, terutama kecemasan dan depresi. Analisis dilakukan secara deskriptif untuk mengidentifikasi pendekatan-pendekatan intervensi spiritual yang digunakan dalam praktik keperawatan, serta mengevaluasi peran perawat dalam pelaksanaannya. Hasil dari kajian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai kontribusi intervensi spiritual dalam meningkatkan kesejahteraan holistik pasien kanker yang menjalani perawatan paliatif.

HASIL

Hasil kajian ini mengidentifikasi berbagai pendekatan intervensi spiritual yang diterapkan dalam perawatan paliatif untuk mengurangi kecemasan dan depresi pada pasien kanker. Berbagai metode penelitian, seperti studi eksperimental dan kuasi-eksperimental, digunakan dalam artikel-artikel yang dianalisis. Tabel berikut menyajikan ringkasan hasil analisis terhadap efektivitas masing-masing intervensi, mencakup informasi tentang penulis, metode yang digunakan, jenis intervensi, serta hasil utama yang ditemukan.

Tabel 1. Hasil Literature Review

Penulis & Tahun	Metode	Intervensi	Hasil Utama
Ghahari et al.(2017)	Eksperimen dengan kelompok kontrol, menggunakan intervensi CBT dan spiritual-religius	<i>Cognitive-Behavioral Therapy</i> (CBT) dan Intervensi Spiritual-Religius pada perempuan survivor kanker payudara	Efektif meningkatkan <i>respons coping</i> dan kualitas hidup pasien.
Zamaniyan et al.(2016)	Studi eksperimental dengan kelompok kontrol dengan rancangan <i>pretest-posttest</i>	Terapi kelompok spiritual (12 sesi)	Efektif meningkatkan kualitas hidup dan spiritual <i>well-being</i> .
Nasution et al. (2021)	Studi kuasi-eksperimental dengan <i>pre-test</i> dan <i>post-test</i>	Intervensi spiritual (terdiri dari sesi pengenalan-relaksasi, kontrol, identitas,	Efektif menurunkan kecemasan dan depresi secara signifikan.

		hubungan dan doa) pada pasien kanker ginekologi	
Sitepu et al. (2019)	Studi kuasi-eksperimental dengan <i>pre-test</i> dan <i>post-test</i>	Konseling spiritual pada pasien kanker menjalani kemoterapi	Efektif meningkatkan motivasi pasien untuk menjalani kemoterapi.
Nuwa & Kiik (2020)	Studi kuasi-eksperimental dengan <i>pre-test</i> dan <i>post-test</i>	<i>Spiritual Guided Imagery and Music</i> (SGIM) untuk pasien kanker yang menjalani kemoterapi	Efektif menurunkan kecemasan dengan kontribusi pengaruh sebesar 29%.
Haris et al. (2023)	Studi kuasi-eksperimental dengan pendekatan <i>untreated control group design</i> dengan sampel <i>pretest</i> dan <i>posttest</i>	Terapi kombinasi zikir dan SEFT (<i>Spiritual Emotional Freedom Technique</i>) pada pasien kanker yang menjalani kemoterapi	Efektif signifikan menurunkan tingkat ansietas pasien.
Pratama & Wardana (2024)	Studi kuasi-eksperimental dengan <i>pre-test</i> dan <i>post-test</i> , dengan kontrol	Terapi Gayatri Mantram dan musik tradisional Rindik Bali pada pasien kanker payudara (Ca Mammae) yang menjalani kemoterapi	Efektif menurunkan kecemasan secara signifikan.
Mareta & Nashori (2024)	Studi kuasi-eksperimental dengan <i>pre-test</i> dan <i>post-test</i> , kontrol grup	Terapi zikir istighfar pada pasien kanker payudara perempuan	Efektif menurunkan depresi dengan kontribusi efektivitas 88%.
Rafsanjani et al. (2017)	Studi kuasi-eksperimental dengan <i>pre-test</i> dan <i>post-test</i> , data dianalisis menggunakan perangkat lunak statistik SPSS versi 16	Terapi kelompok spiritual pada pasien kanker kolorektal	Efektif meningkatkan harapan hidup, kesehatan mental, dan kesehatan spiritual.
Musarezaie et al. (2015)	RCT (<i>Randomized Clinical Trial</i>) dengan kelompok intervensi dan kontrol	Intervensi berbasis spiritual (pendampingan dan dukungan ritual agama) untuk pasien leukemia	Efektif meningkatkan spiritual <i>well-being</i> pasien.
Sankhe et al. (2017)	Desain prospektif, non-acak, dengan satu kelompok kohort berdasarkan pedoman MATCH (<i>Mercy, Austerity, Truthfulness, Cleanliness, dan Holy Name</i>)	Terapi <i>Spiritual Care</i> berbasis prinsip MATCH pada pasien kanker dan <i>caregiver</i>	Efektif meningkatkan kesejahteraan spiritual dan umum pasien serta <i>caregiver</i> .

Jenis intervensi spiritual oleh perawat terhadap pasien kanker dalam perawatan paliatif yang digunakan meliputi *Cognitive-Behavioral Therapy (CBT)*, intervensi spiritual-religius, terapi kelompok spiritual, intervensi spiritual terstruktur (relaksasi, kontrol, identitas, hubungan, doa), konseling spiritual, *Spiritual Guided Imagery and Music (SGIM)*, kombinasi zikir dan *Spiritual Emotional Freedom Technique (SEFT)*, terapi *Gayatri Mantram* dan musik tradisional *Rindik Bali*, terapi zikir istighfar, intervensi berbasis spiritual (pendampingan dan ritual agama), serta terapi *Spiritual Care* berbasis prinsip MATCH. Secara keseluruhan, data dalam tabel menunjukkan efektivitas intervensi spiritual dalam mendukung kesejahteraan holistik pasien kanker yang menjalani perawatan paliatif.

PEMBAHASAN

Hasil kajian menunjukkan bahwa berbagai intervensi spiritual yang diberikan oleh perawat dalam konteks perawatan paliatif memiliki dampak signifikan terhadap kondisi psikologis pasien kanker, terutama dalam mengurangi kecemasan, stres, dan depresi. Nuwa & Kiik (2020)

menemukan bahwa pasien yang awalnya mengalami kecemasan sedang hingga berat mengalami penurunan signifikan setelah mendapatkan intervensi berupa *Spiritual Guided Imagery and Music* (SGIM), edukasi mengenai prosedur kemoterapi, serta dukungan dan motivasi dari perawat. Evaluasi berulang menunjukkan bahwa intervensi ini membantu pasien mengelola kecemasan selama proses pengobatan. Temuan serupa juga dilaporkan oleh Simamora et al. (2024), yang menegaskan bahwa SGIM mampu menurunkan kecemasan secara bermakna pada pasien kanker yang menjalani kemoterapi. Lebih lanjut, SGIM tidak hanya efektif dalam menurunkan kecemasan secara bermakna, tetapi juga berkontribusi terhadap peningkatan kemampuan coping dan ketahanan (resiliensi) pasien dalam menghadapi pengobatan jangka panjang. Intervensi ini terbukti mampu menurunkan tingkat kecemasan dari kategori berat menjadi sedang atau ringan, sebagaimana ditunjukkan oleh perubahan skor sebelum dan sesudah terapi (Simamora et al., 2024). Dengan demikian, penguatan intervensi spiritual berbasis SGIM menunjukkan bahwa perawat memiliki peran strategis dalam mengintegrasikan aspek spiritual ke dalam pelayanan keperawatan holistik yang berdampak positif bagi pasien kanker, terutama pada fase terminal.

Selain SGIM, terapi spiritual lain seperti zikir, doa istighfar, dan terapi musik juga terbukti memberikan efek menenangkan bagi pasien paliatif. Mareta & Nashori (2024) melaporkan bahwa intervensi tersebut efektif dalam menurunkan kecemasan. Haris et al. (2023) menambahkan bahwa kombinasi antara zikir dan *Spiritual Emotional Freedom Technique* (SEFT) mampu menurunkan kecemasan secara signifikan. Terapi zikir tidak hanya memberikan ketenangan batin, tetapi juga berperan sebagai intervensi non-farmakologis yang efektif dalam mengurangi nyeri fisik melalui pendekatan spiritual yang memberikan relaksasi psikologis dan fisiologis (Avuah et al., 2023). SEFT membantu pasien mengelola emosi negatif dan menciptakan efek relaksasi optimal. Penelitian oleh Krisnawardhani & Noviekayati (2021) menunjukkan bahwa kemampuan untuk melakukan SEFT secara mandiri membantu pasien menjadi lebih ikhlas, bersyukur, dan pasrah, sehingga tidak lagi mencemaskan masa lalu atau masa depan. Hal ini mendukung stabilitas emosional dan mencegah munculnya gangguan fisik akibat stres psikologis. Widyanata et al. (2025) juga menunjukkan bahwa terapi SEFT berdampak signifikan terhadap peningkatan kualitas hidup pasien kanker, terutama dalam menurunkan stres, kecemasan, dan depresi serta meningkatkan relaksasi. Hal ini diperkuat oleh temuan Wijayati et al. (2020), yang menemukan penurunan skor depresi dari kategori sedang menjadi ringan pada pasien kanker serviks setelah diberikan terapi SEFT. Mekanisme kerja SEFT melalui stimulasi titik-titik tubuh yang terhubung dengan sistem emosi, sedangkan zikir memberikan relaksasi melalui pendekatan spiritual. Integrasi kedua teknik ini mencerminkan pendekatan keperawatan yang holistik dan praktis, serta dapat diterapkan oleh perawat dengan pelatihan minimal.

Penelitian lain menyoroti pentingnya integrasi nilai-nilai budaya dan spiritual lokal dalam intervensi keperawatan. Di Bali, misalnya, terapi *Gayatri Mantram* dan musik tradisional *Rindik* digunakan untuk menenangkan pasien, mengurangi depresi, serta meningkatkan semangat hidup. Pendekatan ini membantu pasien menerima kondisi mereka dengan lebih ikhlas dan memperkuat hubungan spiritual dengan Tuhan. Sejalan dengan pentingnya dimensi spiritual dalam konteks budaya lokal, praktik ibadah keagamaan juga terbukti memberikan manfaat psikologis yang serupa. Sankhe et al. (2017) menunjukkan bahwa pelaksanaan shalat secara rutin memiliki efek signifikan dalam menurunkan tingkat kecemasan pada pasien kanker stadium lanjut. Sifat meditatif dari gerakan shalat, serta kekhusyukan dalam beribadah, memberikan efek ketenangan batin. Gerakan seperti rukuk, sujud, dan duduk di antara dua sujud dilakukan secara berirama dan terstruktur, yang menghasilkan relaksasi fisiologis dan psikologis. Fokus spiritual yang tinggi selama shalat juga membantu mengalihkan perhatian pasien dari nyeri fisik dan beban emosional, seperti ketakutan akan kematian atau

ketidakpastian kondisi penyakit. Dengan demikian, shalat dapat berfungsi sebagai bentuk terapi non-farmakologis yang mendukung kesehatan mental pasien.

Efek positif serupa juga ditemukan dalam praktik *mindfulness meditation*. Xing et al. (2018) menyatakan bahwa meditasi *mindfulness* efektif membantu pasien kanker mengembangkan kesadaran penuh terhadap kondisi mereka tanpa menghakimi. Latihan ini melatih pikiran untuk fokus pada momen saat ini, sehingga dapat mengurangi dominasi pikiran negatif terkait masa depan, termasuk ketakutan akan kematian. *Mindfulness* juga menurunkan respons stres tubuh dan meningkatkan regulasi emosi, yang penting dalam menjaga kualitas hidup pasien kanker. Meskipun berasal dari tradisi yang berbeda, baik shalat maupun *mindfulness meditation* sama-sama menekankan pentingnya kehadiran utuh dalam setiap momen, dan keduanya berpotensi menjadi intervensi komplementer yang efektif dalam manajemen kecemasan pada pasien kanker stadium lanjut.

Doa juga merupakan bagian penting dari intervensi spiritual dalam perawatan paliatif. Zamaniyan et al. (2016) menjelaskan bahwa melalui doa, pasien dapat memperoleh ketenangan batin dan meningkatkan harapan hidup. Doa membantu pasien untuk berserah diri kepada Tuhan, yang pada gilirannya menumbuhkan semangat dan ketabahan dalam menghadapi penyakit. Hal ini diperkuat oleh penelitian Nasution et al. (2021), yang menunjukkan bahwa intervensi spiritual yang mencakup kegiatan keagamaan seperti doa dan refleksi spiritual dapat meningkatkan kemampuan coping dan kesejahteraan spiritual pasien kanker. Intervensi ini juga memperkuat dimensi spiritual pasien, termasuk makna hidup, keyakinan, dan ketenangan, yang sangat penting dalam adaptasi terhadap tekanan psikologis akibat penyakit terminal.

Dalam praktik keperawatan, perawat memiliki peran kunci sebagai fasilitator pemenuhan kebutuhan spiritual pasien. Mereka tidak hanya memberikan perawatan fisik, tetapi juga hadir sebagai pendamping emosional dan spiritual. Melalui empati, konseling, dan pendampingan spiritual, perawat membantu pasien dalam pencarian makna hidup, penerimaan terhadap kondisi terminal, serta memperkuat hubungan dengan keluarga dan tim medis. Sitepu et al. (2019) menekankan pentingnya pelatihan spiritual bagi perawat agar mereka mampu memberikan bimbingan spiritual yang lebih mendalam dan sesuai dengan kebutuhan pasien. Kolaborasi dengan pemuka agama atau konselor spiritual juga menjadi bagian integral dari pendekatan holistik ini. Dalam konteks ini, pelatihan *mindfulness* juga dapat menjadi alternatif intervensi spiritual yang relevan untuk dikembangkan oleh perawat dalam praktik perawatan paliatif.

Secara keseluruhan, tinjauan literatur ini menunjukkan bahwa intervensi spiritual memberikan kontribusi besar terhadap peningkatan kualitas hidup pasien paliatif. Pendekatan ini tidak hanya membantu pasien menghadapi akhir kehidupan dengan lebih tenang, tetapi juga memperkuat penerimaan diri serta dimensi emosional dan spiritual yang kerap terabaikan dalam perawatan konvensional. Oleh karena itu, integrasi intervensi spiritual menjadi komponen penting dalam perawatan paliatif yang holistik, yang mencakup pemenuhan kebutuhan fisik, psikologis, dan spiritual secara menyeluruh.

KESIMPULAN

Hasil *literature review* menunjukkan bahwa intervensi spiritual oleh perawat dalam perawatan paliatif pasien kanker memberikan dampak positif yang signifikan, khususnya dalam menurunkan kecemasan dan depresi serta meningkatkan kualitas hidup, motivasi, dan ketenangan batin pasien. Intervensi seperti zikir, *Spiritual Emotional Freedom Technique* (SEFT), konseling spiritual, *Spiritual Guided Imagery and Music* (SGIM), serta terapi berbasis budaya dan agama seperti Gayatri Mantram dan musik Rindik Bali terbukti efektif, tidak hanya bagi pasien tetapi juga memberi manfaat bagi caregiver dan meningkatkan kepuasan terhadap layanan keperawatan. Peran perawat sebagai fasilitator spiritual menjadi sangat penting dalam

mengintegrasikan intervensi ini ke dalam pelayanan keperawatan holistik yang memanusiakan pasien, terutama dalam menghadapi akhir kehidupan dengan lebih tenang, bermakna, dan penuh penerimaan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti menyampaikan terimakasih atas dukungan, inspirasi dan bantuan kepada semua pihak dalam membantu peneliti menyelesaikan penelitian ini, termasuk pada peserta yang telah bersedia berpartisipasi dalam penelitian hingga selesai.

DAFTAR PUSTAKA

- Avuah, D., Agustin, W. R., Kurniawan, S. T. (2023). Pengaruh Pendekatan Spiritual Terhadap Tingkat Nyeri Pada Pasien Kanker Payudara Di Rsud Dr.Moewardi Surakarta. (Doctoral dissertation, Universitas Kusuma Husada Surakarta).
- Balboni, T. A., Fitchett, G., Handzo, G. F., Johnson, K. S., Koenig, H. G., Pargament, K. I., ... & Steinhauser, K. E. (2022). *Spirituality in serious illness and health*. *JAMA*, 318(18), 1845–1846. <https://doi.org/10.1001/jama.2022.11086>
- Ghahari, S., Fallah, R., Bolhari, J., Mousavi, M., & Akbari, M. E. (2017). *Effect of Cognitive-Behavioral Therapy and Spiritual-Religious Intervention on Improving Coping Responses and Quality of Life Among Women Surviving from Breast Cancer*. *European Psychiatry*, 41(S1), s775–s775. <https://doi.org/10.1016/j.eurpsy.2017.01.1467>
- GLOBOCAN. (2020, December 17). *New Global Cancer Data*. Union for International Cancer Control. <https://www.uicc.org/news/globocan-2020-global-cancer-data>. Diakses tanggal 14 Mei 2025.
- Haris, R. P. Y. A., Sudarman, S., Asnaniar, W. O. S., Keperawatan, I., & Kesehatan Masyarakat, F. (2023). Intervensi Terapi Kombinasi: Dzikir dan SEFT Menurunkan Kecemasan Pasien Kanker. In *Window of Nursing Journal* (Vol. 4, Issue 1).
- Krisnawardhani, K. K., & Noviekayati, I. G. A. A. (2021). Terapi seft (spiritual emotional freedom technique) untuk Meredakan Gangguan Cemas Menyeluruh Pada subjek Dewasa. *Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 6(5), 2251.
- Mareta, S., & Nashori, F. (2024). Efektivitas terapi zikir istighfar dalam menurunkan depresi pada perempuan pasien kanker payudara. *Jurnal Psikologi Islam dan Kesehatan Mental*, 5(1), 34–45.
- Musarezaie, A., Ghasemipoor, M., Momeni-Ghaleghasemi, T., Khodaei, M., & Taleghani, F. (2015). A Study on the Efficacy of Spirituality-Based Intervention on Spiritual Well Being of Patients with Leukemia: A Randomized Clinical Trial. In *Middle East Journal of Cancer* (Vol. 6, Issue 2). www.SID.ir
- Nasution, L. A., Afyanti, Y., & Kurniawati, W. (2021). The effectiveness of spiritual intervention in overcoming anxiety and depression problems in gynecological cancer patients. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 24(2), 99–109. <https://doi.org/10.7454/jki.v24i2.990>
- Nuwa, M. S., & Kiik, S. M. (2020). *Pengaruh Spiritual Guided Imagery and Music terhadap Kecemasan Pasien Kanker yang Menjalani Kemoterapi*. <https://doi.org/10.26699/v7i1.ART.p095-106>
- Pratama, A. A., & Wardana, K. (2024). Menurunkan Dampak Psikologis Saat Kemoterapi Pada Pasien Ca Mammoe Dengan Terapi Gayatri Mantram Dan Rindik Bali. <http://journal.stikeskendal.ac.id/index.php/Keperawatan>

- Puchalski, C. M., Vitillo, R., Hull, S. K., & Reller, N. (2014). *Improving the spiritual dimension of whole person care: Reaching national and international consensus*. *Journal of Palliative Medicine*, 17(6), 642–656. <https://doi.org/10.1089/jpm.2014.9427>
- Rafsanjani, T. H., Arab, M., Ravari, A., Miri, S., & Safarpour, H. (2017). *A study on the effects of spiritual group therapy on hope and the mental and spiritual health of patients with colorectal cancer*. *Progress in Palliative Care*, 25(4), 171–176. <https://doi.org/10.1080/09699260.2017.1339518>
- Sankhe, A., Dalal, K., Agarwal, V., & Sarve, P. (2017). *Spiritual Care Therapy on Quality of Life in Cancer Patients and Their Caregivers: A Prospective Non-randomized Single-Cohort Study*. *Journal of Religion and Health*, 56(2), 725–731. <https://doi.org/10.1007/s10943-016-0324-6>
- Simamora, M. S., Tambunan, P. I., & Manalu, J. (2024). Efektivitas Spiritual Guided Imagery and Music Terhadap Kecemasan Pasien Kanker yang Menjalani Kemoterapi di RSU Royal Prima Medan. *Malahayati Health Student Journal*, 17(1), 123–129.
- Sitepu, N. F., Magister, J., Keperawatan, I., & Keperawatan, F. (2019). Efektifitas Metode Konseling Spiritual Terhadap Motivasi Pasien Kanker Dalam Menjalani Kemoterapi.
- Widyanata, K. A. J., Artawan, I. K., Gautama, M. S. N., Noviantari, K., Dey, T. N., & Theresia. (2025). Terapi Spiritual Emotional Freedom Technique (SEFT) sebagai perawatan paliatif pada penderita kanker: Literature review. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 7(1), 649–662. Diakses dari <http://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/JPPP>.
- Wijayati, S., Fitriyanti, S. A., & Arwani, A. (2020). Pengaruh terapi Spiritual Emotional Freedom Technique (SEFT) terhadap penurunan tingkat depresi pada pasien kanker serviks. *Medica Hospitalia: Jurnal Kedokteran Klinik*, 7(2), 398–40.
- World Health Organization. (2024). *Global cancer burden growing, amidst mounting need for services*. <https://www.who.int/news/item/01-02-2024-global-cancer-burden-growing--amidst-mounting-need-for-services>. Diakses Tanggal 24 Mei 2025.
- Xing, L., Guo, X., Bai, L., Qian, J., & Chen, J. (2018). *Are spiritual interventions beneficial to patients with cancer? a meta-analysis of randomized controlled trials following prisma*. *Medicine (United States)*, 97(35). <https://doi.org/10.1097/MD.00000000000011948>
- Zamaniyan, S., Bolhari, J., Naziri, G., Akrami, M., & Hosseini, S. (2016). *Effectiveness of spiritual group therapy on quality of life and spiritual well-being among patients with breast cancer*. *Iranian journal of medical sciences*, 41(2), 140.